

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH INKLUSI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROIHAN LAWANG MALANG**

TESIS

OLEH:

ANIS FITRIA

NPM: 22302011002



UNIVESITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025



**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH INKLUSI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROIHAN LAWANG MALANG**

TESIS

**Ditujukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Magister (S2)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
Anis Fitria
NPM. 22302011002**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**





ABSTRAK

Fitria, Anis. 2025. *Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Imam Syafi'i, M. Pd. Pembimbing 2: Dr. Ratih Ika

Kata Kunci: Kurikulum, Madrasah Inklusi, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

Penyelenggaraan madrasah inklusi di Indonesia dilatar belakangi oleh keberadaan sekolah luar biasa yang terpusat di ibu kota wilayah, akibatnya, sebagian anak berkebutuhan khusus yang berada di pelosok tidak mampu bersekolah karena lokasinya jauh dari tempat tinggal, maka butuh perhatian penuh dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah ataupun madrasah inklusi. salah satu hal penting dalam pendidikan inklusi adalah model pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan inklusi yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang adalah salah satu madrasah yang berhasil menyelenggarakan pendidikan inklusi.

Fokus penelitian ini merumuskan masalah yakni 1) bagaimana model pengembangan kurikulum madrasah inklusi di MI Ar-Roihan Lawang Malang, 2) Bagaimana implementasi model pengembangan kurikulum madrasah inklusi di MI Ar-Roihan Lawang Malang, 3) Bagaimana dengan Evaluasi Model pengembangan kurikulum madrasah inklusi di MI Ar-Roihan Lawang Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan Kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahapan-tahapan analisis, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: memperpanjang keterlibatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan model pengembangan kurikulum di MI Ar-Roihan Lawang Malang menggunakan kolaborasi kurikulum modifikasi dan kurikulum adaptasi. Kurikulum modifikasi diterapkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan yang ringan dan yang tidak mengganggu kemampuan kognitifnya, sedangkan kurikulum adaptasi diterapkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan yang berat dan yang secara kognitif tidak mampu. Implementasi model pengembangan kurikulum tersebut dimulai dari pembentukan tim MIR (Multiple Intellegency Resourches, kemudian diadakan asesmen lanjutan melalui pakar psikolog. Setelah hasil assesmen terbit maka dapat menyusun IEP yang sesuai dengan jenis hambatan peserta didik. IEP adalah sebuah program individual untuk pedoman pelaksanaan kurikulum inklusi.

ABSTRAK

Fitria, Anis. 2025. *Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Imam Syafi'i, M. Pd. Pembimbing 2: Dr. Ratih Ika

Keywords: Curriculum, Inclusive Madrasah, Students with Special Needs.

The implementation of inclusive madrasahs in Indonesia is driven by the fact that special schools (Sekolah Luar Biasa) are mostly centralized in provincial capitals. As a result, many children with special needs living in remote areas are unable to attend school due to the distance. Therefore, special attention is needed in the implementation process of education in inclusive schools or madrasahs. One of the key aspects of inclusive education is the model of curriculum development and learning that is tailored to children with special needs. Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang is one such madrasah that has successfully implemented inclusive education.

This study focuses on the following research questions: 1) What is the model of curriculum development for inclusive madrasahs at MI Ar-Roihan Lawang Malang? 2) How is this curriculum development model implemented at MI Ar-Roihan Lawang Malang? 3) How is the evaluation of the curriculum development model carried out at MI Ar-Roihan Lawang Malang? To achieve these objectives, the researcher used a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted both during and after the data collection process through the following stages: data collection, data condensation, data display, and data verification. To ensure data validity, techniques such as prolonged engagement, persistent observation, and triangulation were employed.

The results of this study reveal that the curriculum development model at MI Ar-Roihan Lawang Malang utilizes a combination of modified curriculum and adapted curriculum. The modified curriculum is applied to students with mild disabilities and those whose cognitive abilities are not impaired, while the adapted curriculum is used for students with more severe disabilities and cognitive limitations. The implementation of this curriculum development model begins with the formation of the MIR (Multiple Intelligence Resources) team, followed by further assessment by psychological experts. Based on the assessment results, an Individualized Education Program (IEP) is developed according to each student's specific needs. The IEP serves as an individual program and a guideline for implementing the inclusive curriculum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua peserta didik di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, bermutu, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru. Pada sekolah inklusif setiap peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan, semua di usahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya (WWKS/LQ/15/01/2025).

Pendidikan inklusi merupakan perpaduan penyelenggaraan pendidikan khusus dengan pendidikan reguler dalam satu kesatuan sistem pendidikan. Pendidikan inklusi juga mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan umum, namun cara pelaksanaannya agak berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan terbuka, dimana semua anak yang ingin bersekolah dapat melanjutkan pendidikan inklusi (WWKS/LQ/16/01/2025).

Implementasi pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan telah berjalan selama kurang lebih 17 tahun, madrasah ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler. Madrasah ini telah menggabungkan kurikulum pendidikan yang diperuntukkan bagi Peserta Didik

Berkebutuhan Khusus dengan Peserta Didik Reguler. Pada saat ini sebagian besar sekolah-sekolah negeri maupun sekolah swasta yang ternama mengharuskan calon peserta didiknya menjalani serangkaian tes masuk sekolah. Sekolah-sekolah sekarang ini seperti menciptakan sebuah kesenjangan dengan hanya memilih siswa-siswa dengan kecakapan dan kepintaran dalam calistung, tidak terlepas juga bahkan siswa – siswa setingkat sekolah dasarpun mengikuti serangkaian tes tersebut. Sehingga untuk anak-anak yang tidak mampu membaca, menulis dan berhitung dianggap tidak pandai dan tidak memiliki kecakapan sehingga kebanyakan dari mereka akhirnya memilih memasuki sekolah-sekolah yang dipandang sebelah mata (WWKS/LQ/16/01/2025).

Kehadiran sebuah sekolah reguler yang bersedia menerima Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) atau lebih kerennya disebut Sekolah Inklusi menjadi angin segar bagi masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan menjadi angin segar bagi masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dimana Madrasah ini menampung dan menerima Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).

Sejak didirikannya Madrasah ini di tahun 2008, yaitu kurang lebih 18 tahun ini, madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan telah memiliki jumlah peserta didik kurang lebih 780 peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kurikulum pendidikan di Madrasah ini telah mampu menciptakan kurikulum yang bagus yang diperuntukkan bagi peserta didik Berkebutuhan khusus atau istilah kerennya di madrasah ini mereka dipanggil dengan anak ABK. Selama kurang lebih 18 tahun madrasah ini mampu menjalankan kurikulum pendidikan inklusif dengan kondisi peserta didik yang bermacam-macam hambatan dan kekurangan. Pada

dasarnya madrasah ini didirikan memang bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan madrasah yang ramah anak sehingga mampu menyelenggarakan pendidikan inklusif. Madrasah ini memiliki peserta didik sekitar 780, dan memiliki sekitar 35 ruang kelas yang digunakan untuk menunjang proses belajar peserta didiknya (WWKS/LQ/16/01/2025).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehari-hari, didalam satu kelas terdapat sekitar 25 peserta didik yang 3 diantaranya adalah peserta didik berkebutuhan khusus. Setiap peserta didik berkebutuhan khusus didampingi oleh satu guru pendamping khusus, sehingga dalam setiap kelas terdapat satu guru kelas, dan dua atau tiga guru pendamping khusus. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi setiap harinya telah dipersiapkan kurikulum khusus yang diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (WWKS/LQ/16/01/2025).

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap bagi peserta didik berkebutuhan khusus ada yang ditempatkan diruang kelas bersama dengan peserta didik reguler, dan terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang ditempatkan di ruang sumber, yaitu ruang yang dikhususkan untuk mereka dengan berbagai fasilitas yang lengkap, seperti ayunan, mandi bola, prosotan, panjat tali dan berbagai macam mainan yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Ruang sumber bisa dikatakan sebagai ruang istirahat untuk peserta didik berkebutuhan khusus, karena ruangan ini suasananya lebih mirip seperti playground. Dalam proses belajar mengajar peserta didik berkebutuhan khusus mendapat pendampingan mulai dari pagi sampai waktu pulang sekolah, jadi orangtua hanya diperbolehkan mengantarkan sampai pintu gerbang saja, selanjutnya akan menjadi tanggungjawab guru

pendamping khusus. Sehingga segala aktivitas peserta didik berkebutuhan khusus mulai dari belajar, bermain, makan, toilet training semuanya dalam pendampingan guru pendamping khusus. Untuk guru pendamping khusus biasanya diberikan tanggungjawab untuk mendampingi satu peserta didik, dan terkadang ada juga yang mendampingi dua peserta didik berkebutuhan khusus (WWKS/AAR/20/01/2025).

Pertumbuhan peserta didik berkebutuhan khusus setiap tahun semakin meningkat, penyebabnya sangat beragam, dimulai dari pola makan, gen, pengaruh lingkungan dan gaya hidup, sehingga jika tidak dicarikan solusi maka anak-anak seperti ini akan kehilangan kesempatan mengenyam pendidikan. Dalam hal ini regulasi pemerintah sangat dibutuhkan, khususnya Kementerian Agama, dibidang pendidikan sangat diperlukan untuk membuat terobosan baru seperti Madrasah Inklusi. Ketika kita membahas tentang penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah atau madrasah reguler adalah persoalan kurikulum. Dalam hal ini kurikulum merupakan aspek yang sangat penting, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum menjadikan para guru stres karena apa yang dipelajari, dihafal, dimengerti dan dikuasai anak seringkali tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Sehingga yang terjadi adalah ketimpangan antara minat belajar anak dengan kepentingan pemerintah pada kurikulum nasional (WWKS/LQ/16/01/2025).

Image pada masyarakat adalah anak pintar itu anak yang pintar matematika, bahasa inggris dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Anak yang pandai adalah anak yang hafal rumus-rumus matematika, nama-nama kepala negara, dan berbagai istilah berbahasa asing. Padahal tidak semua anak berminat untuk

menjadi seorang dokter, insinyur, dan pejabat pemerintah. Padahal banyak anak yang ingin menjadi seniman, animator, kreator video, chef, pengusaha dan lain-lain. Hal ini menyebabkan pelajaran yang lain dianggap lebih rendah, kurang elit dan masa depan suram. Sehingga kurikulum yang selama ini diberikan kepada anak-anak seperti ditelan mentah-mentah dan memaksa untuk semua anak mampu menghafal, berhitung, dan mengerti serta memahami meskipun mereka tidak menyukainya. Jika fenomena ini dianggap menyulitkan bagi anak reguler atau anak normal yang tidak berminat pada pelajaran tertentu, tentu hal ini akan lebih sulit lagi jika diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus.
(WWKS/LQ/16/01/2025).

Dalam tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dari pemaparan tujuan pendidikan dari pemerintah, tentunya kurikulumnya juga tidak harus tunggal dari pemerintah, Sekolah seharusnya bisa mengembangkan kurikulum lifestil dimana kemandirian anak adalah hal yang terpenting yang harus diajarkan sejak dini sebelum menelan mentah-mentah materi hafalan yang terkadang tidak sesuai dengan usia anak. Selama ini materi pelajaran masih banyak pada hafalan karena sistem ujian juga masih terpaku pada hafalan materi.

Kurikulum untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus tentunya harus dibuat berdasarkan kebutuhannya. Karena ada anak yang secara intelektual normal, tapi ia memiliki hambatan gerak, misalnya kakinya lumpuh, tentu anak seperti ini kurikulumnya menyesuaikan dengan kondisi fisik anak. Atau sebaliknya anak yang normal secara fisik tapi memiliki hambatan emosional yang tinggi, kesulitan berkonsentrasi dan hiperaktif. Anak seperti ini juga kesulitan untuk menghafalkan berbagai pelajaran yang membutuhkan hafalan tinggi. Dan ada juga anak yang secara fisik normal tetapi secara mental tidak mampu memahami pembicaraan dan tidak berfikir abstrak. Hal-hal ini memerlukan perhatian khusus dan kurikulum yang khusus pula.

Kurikulum untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ini disebut Individual Education Program (IEP) atau Program Pendidikan Individual (PPI). Inilah kurikulum alternatif yang diperuntukkan untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, dimana kurikulum ini dibuat sendiri oleh guru pendamping khusus dengan bekerjasama dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, psikolog dan orangtua. Dalam penyusunan kurikulum ini tentunya membutuhkan banyak masukan dari berbagai pihak guna penyusunan kurikulum yang tepat sasaran seperti yang dibutuhkan masing-masing Peserta Didik berkebutuhan Khusus. Karenanya banyak sekolah atau madrasah yang enggan menerima Peserta Didik Berkebutuhan Khusus disebabkan tidak adanya SDM yang mendukung dan memiliki kapasitas keilmuan dalam penyusunan kurikulum individual ini (WWKS/LQ/16/01/2025).

Dari sekian banyak madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang termasuk madrasah yang berani menyelenggarakan program inklusi

dengan menerima Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (kesulitan belajar, spesifik, tuna rungu, autism, ADHD (Attention Deficit And Hiperactive Disorder), Down Syndrom, Cerebral palsy, dan lain-lain) dengan menggunakan Individual Education Program (Program pembelajaran Individual) sejak tahun 2010. Disini banyak tantangan yang dihadapi, akan tetapi sejauh yang peneliti lihat, tantangan ini dapat dilalui oleh seluruh civitas akademik Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan saat ini menjadi sebuah Madrasah Inklusi percontohan/ Model. Karena itu sebabnya peneliti tertarik untuk meneliti madrasah inklusi ini (WWKS/AAR/20/01/2025).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada :

1. Bagaimana model pengembangan kurikulum pada madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang?
2. Bagaimana implementasi model pengembangan kurikulum pada madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang?
3. Bagaimana evaluasi model pengembangan kurikulum pada madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ketiga fokus penelitian diatas, maka akan tergambar tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan model pengembangan kurikulum pada madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi model pengembangan kurikulum pada madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pengembangan kurikulum pada madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian yang berjudul ” Model Pengembangan Kurikulum Madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang” ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah ilmiah dan menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu bahan acuan, khususnya mengenai kurikulum pendidikan inklusif , model pembelajarannya, proses strategi pembelajarannya, serta hasil pembelajaran dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis hambatan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa memberi manfaat kepada instansi terkait yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi Kepala Madrasah dalam mengembangkan sistem pembelajaran

madrasahnyanya untuk kemajuan lembaga berdasarkan pada konsep kurikulum pendidikan inklusif pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus serta menjadi bahan acuan bagi Kepala Madrasah dalam menangani lembaga pendidikannya supaya memberikan serta menyediakan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi dan acuan untuk menciptakan kurikulum pendidikan inklusif yang kreatif, inovatif dan efektif untuk peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan terkait proses penyelenggaraan kurikulum pendidikan inklusif serta mampu menjadi tenaga pendidik yang professional.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti sebagai bahan awal dalam penelitian, yang berkaitan dengan penelitian tentang penyelenggaraan kurikulum pendidikan inklusif pada peserta didik berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Ar- Roihan Lawang Malang.

e. Bagi UNISMA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang Pengembangan Marasah Inklusi

Model bagi Siswa Berkebutuhan Khusus, serta menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

1. Model Pengembangan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan

Kurikulum, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2014; Sanjaya, 2018). Sebagai perangkat dan pengaturan pembelajaran, pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam penyelenggaraan pendidikan reguler, pengembangan kurikulum merupakan kegiatan penyusunan kurikulum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melihat pada kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa secara umum bagi kelas reguler. Namun dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, pengembangan dan penyusunan kurikulum dilakukan secara khusus dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa ABK, yang disebut dengan istilah Kurikulum Individu/ *Individual ducational Program* (IEP).

Pengembangan IEP di MI Ar-Roihan dilakukan dengan mengacu pada hasil assesment yang isinya mencakup kemampuan, kecerdasan, dan kebutuhan masing-masing ABK. Materi atau muatan kurikulum yang disusun mencakup aspek pengetahuan (kognitif), perilaku (psikomorik), sikap (afektif), kemandirian, social emosional, dan model kurikulum yang akan diberikan

kepada ABK dalam satu tahun ajaran atau selama memperoleh pendampingan, sehingga jika siswa telah mandiri dan tidak ada hambatan, pendampingan akan dilepas dan mengikuti pembelajaran pada kelas regular (Qomariah, 2018).

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Inklusif (KMII) di MIT Ar-Roihan Malang pada dasarnya adalah kurikulum regular (kurikulum 2013), yang dilakukan perubahan dan penyesuaian sehingga sesuai dengan keragaman karakteristik dan kebutuhan siswa, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, suku, budaya, adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum semacam ini juga disebut sebagai kurikulum *akomodasi*, karena disusun dengan mengakomodasi berbagai kondisi yang ada pada ABK seperti: bakat, minat, dan potensi ABK sesuai dengan kekhususan yang dimilikinya. Juga disebut sebagai kurikulum *adaptasi*, karena disusun secara fleksibel dengan melakukan adaptasi/penyesuaian pada komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, isi/materi, proses, evaluasi/penilaian. Ini dilakukan agar dapat menerapkan kurikulum yang tepat sesuai perkembangan dan kebutuhan masing-masing ABK. Adaptasi kurikulum dilakukan melalui 4 model yaitu *duplikasi*, *modifikasi*, *substitusi* dan *omisi*, (Kemendikbud, 2011; Adhi & Seniwati, 2017; Qomariah, 2018).

2. Madrasah inklusi

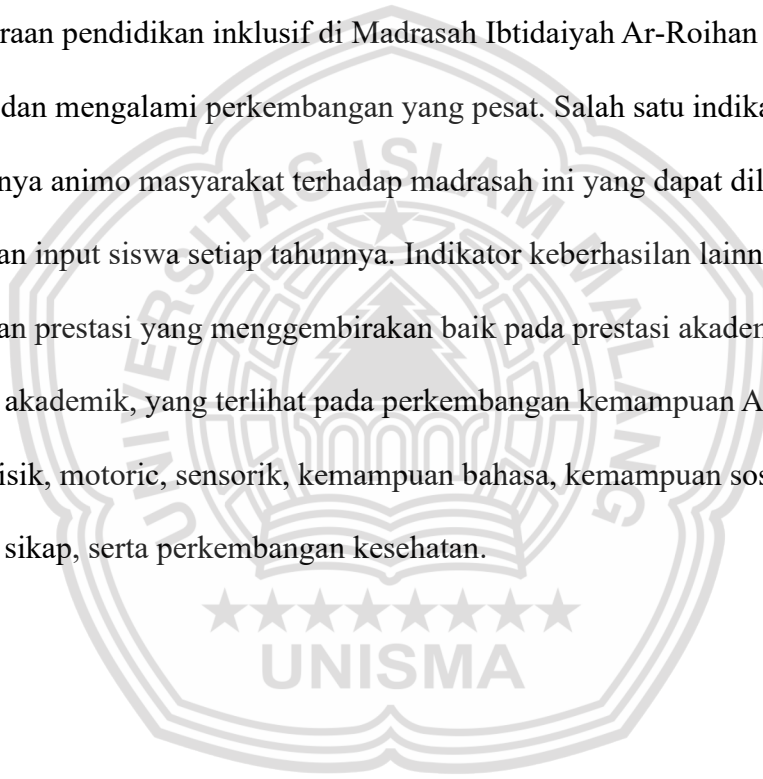
Sejak didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan 18 tahun yang lalu, madrasah ini telah menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pendidikan inklusi di madrasah ini mampu berjalan beriringan dengan pendidikan regular untuk peserta didik

reguler. Pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik berkat dukungan penuh dari pihak YLPI Ar-Roihan serta dari masyarakat sekitar. Madrasah ini mampu memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk bisa mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan adalah sebuah madrasah yang saat ini telah hadir menjadi sebuah rekomendasi madrasah yang tidak hanya untuk peserta didik reguler namun juga terbaik untuk peserta didik berkebutuhan khusus khususnya di kota lawang Malang dan sekitar kota Malang.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di MI Ar-Roihan ini diawali dengan adanya 2 ABK yang mendaftar di madrasah ini ketika pertama kali dibuka tahun 2006, yang mengalami gagal akal/gagal otak karena factor kejadian buruk masa lalu dimana satu ABK pernah terjatuh di pasar dan yang satu pernah meminum minyak tanah, serta pernah mengalami kekerasan fisik, akibatnya kedua ABK ini mengalami kesulitan belajar yang akut. Pada tahun-tahun berikutnya, ternyata jumlah ABK yang mendaftar terus bertambah dengan jenis yang beragam. Menyadari banyaknya ABK yang ada di Kabupaten Malang dan sekitarnya yang membutuhkan pelayanan pendidikan di madrasah ini, dan menyadari kewajibannya sebagai seorang guru untuk memberikan layanan pendidikan pada semua anak tanpa diskriminasi apapun kondisinya, Ibu Lalilil Qomariyah selaku kepala madrasah membulatkan tekad untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif di madrasah nya.

Meskipun pada awalnya mengalami kesulitan dan kebingungan bagaimana cara memberikan pelayanan dan perlakuan terhadap ABK, mengingat beliau belum memiliki kemampuan untuk mengajar ABK baik dari aspek

pengalaman dan latar pendidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, penyediaan guru, fasilitas, pendanaan, dan lainnya. Dengan modal semangat dan keingintahuan yang tinggi terhadap penanganan ABK, beliau berbenah dan belajar hingga akhirnya mampu menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan sebagai penyelenggara pendidikan Inklusif, yang secara resmi dinyatakan berdiri tahun 2008 melalui SK Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor 3211 tahun 2016 sebagai Penyelenggara Madrasah Pendidikan Inklusif. Hingga saat ini penyelenggaraan pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan berjalan dengan baik dan mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu indikatornya adalah besarnya animo masyarakat terhadap madrasah ini yang dapat dilihat dari trend kenaikan input siswa setiap tahunnya. Indikator keberhasilan lainnya adalah capaian prestasi yang menggembirakan baik pada prestasi akademik maupun non akademik, yang terlihat pada perkembangan kemampuan ABK pada aspek fisik, motoric, sensorik, kemampuan bahasa, kemampuan sosial, perilaku dan sikap, serta perkembangan kesehatan.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan hasil penelitian, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Model pengembangan kurikulum Madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan terdiri dari dua model, *Pertama*, model modifikasi, *kedua*, model kurikulum adaptasi.
2. Implementasi model pengembangan kurikulum madrasah inklusi di madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang, yaitu Implementasi model pengembangan kurikulum pada kelas inklusi, dan kelas khusus.
3. Evaluasi model pengembangan kurikulum madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan, terdiri dari evaluasi PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus) dan evaluasi Pelaksana Model Pengembangan Kurikulum.

B. Saran

Dengan menerapkan kurikulum modifikasi dan kurikulum adaptasi madrasah berusaha menciptakan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta didukung lingkungan belajar yang ramah dan nyaman bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan yaitu : sebagai bentuk penguatan implementasi dua model kurikulum ini, madrasah disarankan untuk mulai mengembangkan sistem digital sederhana yang dapat membantu pencatatan dan pemantauan perkembangan siswa berbasis *Individualized Education Program* (IEP). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan variabel yang lebih



sempurna, guna menciptakan hasil penelitian yang lebih baik dan berkualitas
serta bermanfaat untuk dunia pendidikan



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. (2017). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 178.
- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45.
- Agustriyana, N. A., & Nisa, A. T. (2017). Perbedaan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Tidak Berkebutuhan Khusus (Sisw Normal) Di Sekolah Inklusi.
- Anggestin, Raja Ashabul Humayah Manjaya, and Nasrullah. "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota." *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2021.
- Ariani dkk, Farah. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Jakarta 2021 Tentang *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Raaidhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13–20.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). *Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pespektif Epistemologi Islam*.
- Budiyanto dkk. 2010. Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Chamidah, Atien Nur. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus."
- Desilawasi, Desilawati, and Amrizal Amrizal. "Guru Profesional Di Era Global." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 77 (2014).
- Duryat, H. Masduki. Pendidikan (Islam) Dan Logika. Interpretasi: Kebijakan, Problem Dan Interpretasi Pendidikan Di Indonesia. K-Media, 2021.
- Efendi, S. Munir, (2008), *Pembelajaran Adaptif. Diakses pada tanggal 05 Pebruari 2016*, dari <http://ndanks.blogspot.co.id/2008/07/pembelajaranadaptif.html>
- Fauzia, Wulan, Fithri Meiliawati, and Peni. "Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak." *Jurnal al-Shifa*, 2020. Gabe, Rossa Turpuk. "Anak Tunagrahita," 2008.
- Freeman, S.F.N., & Alkin, M.C. (2000) Academic and Social Attainments of Children with Mental Retardation in General Education and Special Education Settings. *Remedial and Special Education*, 21(1), 3-26.
- Freeman, S.F.N., & Alkin, M.C. (2000) Academic and Social Attainments of Children with Mental Retardation in General Education and Special Education Settings. *Remedial and Special Education*, 21(1), 3-26.
- Hakim, Lukman. "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 1–14.
- Harahap, Emmi Kholilah. "MANAJEMEN OTONOMI PENDIDIKAN DI INDONESIA." *Riayah : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 02 (December 2, 2016): 137–151. Accessed August 31, 2021. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/manajemenotonomipendidikan-di-indonesia>.
- Hasan, M. Nur. "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul." *Wahana Akademika* 2, no. 2 (2015).
- Hb, S. M., & Hazmi, N. (2018). Model Pembelajaran Inklusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu DI SMP Negeri 4 Payakumbuh. *Historia Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 161. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1530>
- Irwanto, Henry Wicaksono Aini Ariefa, and Sunny Mariana Samosir. "Sindrom Down." Airlangga University Press.

- Iqbal, Moch. "Pendidikan Terbelah: Telaah Posisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2020): 287–302.
- Jamal, Moh Yusuf Saepuloh, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Kajian Riset Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Isu-Isu Sosial Dampak Globalisasi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 788–802.
- Jamaludin, "Respon Madrasah Dalam Menciptakan Sumber Daya Insani Yang Berwawasan Global." UIN Raden Fatah Palembang, 2020.
- Johnsen, B.H., & Skjorten, M.D. (2001). *Education – Special Needs Education*, Oslo: Unifub Forlag, University of Oslo.
- Kaulina, A., Voita, D., Trubina, I., & Voits, T. (2016). Children with Special Educational Needs and Their Inclusion in the Educational System: Pedagogical and Psychological Aspects. *Signum Temporis*, 8(1), 37–42.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (2011). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009). In *Departement Pendidikan Nasional* (Issue 70).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus di Sekolah Reguler*. Mengacu pada Kurikulum 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (2011). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009). In *Departement Pendidikan Nasional* (Issue 70).
- Khusus Dan Siswa Yang Tidak Biasa Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal ilmiah Wahana Pendidikan*, 2020. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>.
- Kusuma, Intan Widya. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.
- Lattu, D. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 61-67.
- Md. Saiful Malak, 2013. *Inclusive Education Reform in Bangladesh: Pre-Service Teachers'*
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2002), hlm. 2
- Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data Analysis "a methods sourcebook."* United States of Amerika: SAGE Publications
- Mukhtar, 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Imiah* Jakarta: Gaung Persada Press, 7
- Moh. Takdir Ilahi, (2013), *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mujito & Suyanto, 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media.
- Mujtahid, Mujtahid. "Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggulan." *el-hikmah*, no. 1 (2011).
- Musfah, Jejen. "Peran Madrasah Negeri Model" (n.d.).
- Muslimat, Andi Filsah, Lukman, and Muhlis Hadrawi. "Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik." *Jurnal Al-Qiyam*, 2020.
- Nata, Abuddin. *Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia*. Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan kerjasama UIN Jakarta Press, 2006.
- Nawawi hadari dan Martini Hadari, 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 66

- Nisa, Annida, Firdaus, Asep Nurjamin, and Cecep Dudung Julianto. "Kemampuan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tuna Grahita." *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 2021.
- Nisa, Khairun, Sambira Mambela, and Lutfi Isni Badiah. "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus." *ABADIMAS ADI BUANA*, 2018.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Problematika Anak Tuna Rungu Dan Cara Mengatasinya." *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Kemendikbud. 2011*
- Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkelainan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13, 314-324.
- PENDIDIKAN ISLAM. *Ta'allum, Volume 01 Nomor 1*, 11.
- Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. (n.d.).
- Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.
- Pratiwi, J.C. (2015). *Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Puspita, Alvika, Candra, Anin Akvian Perbawani, Nova Daniar Adriyanti, and Sumarlam. "Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun." *Lingua*.
- Putri Sarah, Ririn Amaliah, and Neviyarni S. "Perkembangan Siswa Berkebutuhan Khusus"
- Riswadi, Riswadi, Triyo Supriyatno, and Nur Ali. "Inovasi Kelembagaan Madrasah Berbasis Karakteristik"
- Rohmadheny, Prima Suci. "Studi Kasus Anak Downsyndrom Case Study Of Down Syndrome Child." *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 2016.
- Roni Amanullah, Akhmad Syah. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme,". Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sagala, Syaiful. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah" (2013).
- Sari, Aisah Novia, and Afifatu Rohmawati. "Penanganan Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Di MI Amanah Tanggung Tuhan." *Jurnal Sasi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*.
- Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat SD. *Humanitas*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.26555/humanitys.v13i1.3843>
- Sigit Eko. "Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknya Yang Menyandang Autisme Di Rumah Terapis Little Star,".
- Siregar, Imran. "Efektifitas Penyelenggaraan Madrasah Model: Studi Tentang MAN 2 Model Padangsidempuran." Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, (2000).